

Upaya Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Mengajar (Studi Kasus : Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin)

Haeruman Rusandi¹, Ahmad², Nurul Hidayah³, Parihin⁴, Halimatuzzahrah⁵

^{1,4,5}Institut Agama Islama (IAI) Nurul Hakim

² Universitas Bumigora Mataram, Indonesia

³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Siti Khadijah Palembang, Indonesia

haerumanrusandi@gmail.com¹, ahmad@universitasbumigora.ac.id², uun.hidayah83@gmail.com³,
farihin174@gmail.com⁴, zahrah211096@gmail.com⁵

Abstrak : Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran yang ada di MTs Nurul Yaqin Kelanjur. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dekriptif, dimana data yang didapatkan dideskripsikan dengan rinci. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wobservasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bawa upaya-upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran adalah sebagai berikut: pertama, mengadakan remedial teaching sehingga siswa dapat menguasai materi yang sebelumnya tidak dipahami, kedua, memberikan bimbingan khusus kepada siswa sehingga dapat memahami materi yang belum dan sudah diajarkan, ketiga, memberikan Pekerjaan Rumah (PR) bagi siswa yang bersifat menarik sehingga siswa tidak bosan untuk mengerjakannya, keempat, mengadakan sumber belajar yang relevan terhadap materi yang diajarkan sehingga siswa dapat belajar dengan maksimal untuk memperdalam materi yang sudah, sedang dan akan diajarkan, kelima, memperbanyak latihan dan mengadakan ulangan yang dapat dikerjakan oleh siswa di luar ruangan (out door) hal ini penting dilakukan agar siswa dapat mengembangkan diri dengan baik dan maksimal.

Kata kunci : Upaya guru; Efektifitas Pembelajaran

Abstract: The purpose of this study was to find out how the teacher's efforts in increasing the effectiveness of the learning process at MTs Nurul Yaqin Kelanjur. The research method used is descriptive qualitative research, where the data obtained are described in detail. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the efforts made by the teacher to improve the effectiveness of the learning process are as follows: first, holding remedial teaching so that students can master material that was not previously understood, second, providing special guidance to students so that they can understand the material that has not been and have been taught, third, provide homework (PR) for students that are interesting so that students are not bored to do it, fourth, provide learning resources that are relevant to the material being taught so that students can learn optimally to deepen the material that has been, is being and will be taught Fifth, increase the number of exercises and conduct tests that can be done by students outside the room (out door). This is important so that students can develop themselves well and maximally.

Keywords: Teacher Efforts; Learning Effectiveness

A. Pendahuluan

Pada dasarnya pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia, dilihat dari sifatnya pendidikan tidak hanya bersifat formal, tetapi juga ada yang bersifat non formal. Dengan demikian maka pendidikan bisa dilakukan di lembaga formal yang terikat dengan ruang dan waktu dan juga pendidikan non formal dilakukan secara bebas. Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat manusia, sehingga nantinya dapat berintraksi secara luas. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat menghantarkan seseorang kepada kehidupan yang sejahtera, harmonis dan penuh kedamaian.

Oleh karena dalam rangka memenuhi faktor-faktor yang menjadi pendukung berjalannya pendidikan maka perlu adanya sebuah persiapan guna mendukung proses pendidikan dengan baik, faktor tersebut antara lain, peserta didik, guru, tujuan pendidikan, sarana dan prasarana, serta lingkungan intraksi. Kelima faktor tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, karena pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa kelima faktor tersebut. Salah satu dari lima faktor tersebut, yaitu guru. Guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh dari keempat faktor di atas. Upaya guru dalam memperbaiki kualitas pendidikan menjadi faktor utama maju tidaknya sebuah pendidikan. Dengan demikian maka guru dituntut dapat mengembangkan diri dalam proses pembelajaran, baik dalam pemilihan metode, strategi ataupun model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran (Ahmad et al., 2020), (Ahmad et al., 2019). Secara umum, efektivitas pembelajaran dapat diukur dari kemampuan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan, artinya efektivitas suatu pembelajaran adalah hubungan timbal balik atau intraksi yang kondusif antara guru dan siswa. Proses efektivitas belajar mengajar adalah kegiatan pendidikan, istilah interaksi sebagaimana telah banyak diketahui orang adalah suatu hubungan timbal balik antara orang yang satu dengan orang yang lain. Dalam istilah lain efektivitas adalah kontak komunikasi diantara orang-orang, baik bersifat sahabat, musuh, formal maupun non formal (Badriyah, 2015). Dalam rangka meningkatkan keefektifitas proses pembelajaran dan juga kreatifitas para guru maka harus dilakukan peningkatan kompetensi yang berbasis pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan melakukan evaluasi secara optimal (Heroza et al., 2020). Peningkatan tersebut juga harus dibarengi dengan peningkatan kemampuan guru dalam membuat perangkat atau instrumen pembelajaran baik berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan juga alat evaluasi lainnya (Wirentanus, 2020), (Munawarah, 2021).

Jadi apabila terjadi kontak dan komunikasi maka itulah yang dinamakan korelasi baik bersifat formal maupun non formal, hubungan korelasi antara semua komponen pembelajaran akan tetap berjalan normal guna bertujuan meningkatkan hasil pelaksanaan kegiatan belajar mengajar maka dibutuhkan upaya belajar mengajar atau tata cara yang baik bagaimana pencapaian tujuan pembelajaran yang baik (Ahmad et al., 2017).

Dalam sebuah pembelajaran intraksi antara guru dan murid harus menunjukkan adanya hubungan yang bersifat edukatif (mendidik), karena bagaimanapun seorang guru itu tidak hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran akan tetapi lebih dari itu. Seorang guru harus menjadi suritauladan yang baik dan bisa merubah tingkah laku muridnya menjadi lebih baik. Dimana seorang guru sebagai seorang pengajar akan berusaha secara maksimal dengan menggunakan berbagai keterampilan dan kemampuannya agar anak dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Erwinsyah, 2017). (Susanti, 2020)

Pemahaman guru tentang upaya belajar mengajar belum sempurna tanpa adanya kemampuan untuk mengaktualisasikan kedalam proses interaksi belajar mengajar. Disinilah diperlukan kompetensi guru dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarang yang dapat menunaikan, oleh karena itu didalam proses belajar mengajar perlu disiapkan tahap-tahap kegiatan. Tahap ini tidak dapat diabaikan dalam proses belajar mengajar atau dalam tahap perencanaan pembelajaran. Tahap-tahap yang

dimaksud adalah persiapan atau perencanaan sedemikian rupa agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien, dalam mencapai tujuan intruksional. Setelah adanya peningkatan kemampuan dalam mengefektifkan upaya belajar mengajar dalam proses mengajar pembelajaran maka akan berpengaruh pada minat anak, karena minat itu tidak akan pernah menghasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan (Yunitasari & Hanifah, 2020).

Dari beberapa pengertian di atas jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama, yakni hasil yang dicapai dari sesuatu kegiatan. Jadi didalam proses belajar mengajar, kompetensi guru adalah sesuatu unsur yang paling berperan terhadap keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul yaqin kelanjur diketahui bahwa, guru sudah melakukan berbagai terobosan dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran, hal ini terlihat dari adanya program tambahan yang dilakukan secara terjadwal pada sore hari diluar jam pelajaran. Di samping itu di MTs Nurul Yaqin juga sering mengadakan kegiatan-kegiatan dalam rangka pengembangan dan peningkatan kompetensi guru melalui workshop dan pelatihan-pelatihan. Dengan adanya kegiatan tersebut guru sudah mencoba untuk mengembangkan diri dengan menggunakan metode dan strategi baru dalam proses pembelajaran. Di samping itu juga diharapkan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan dan profesionalitas guru dalam berbagai hal baik itu memilih dan menggunakan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang ada di madrasah maupun yang lainnya. Begitu halnya juga siswa yang ada di MTs nurul yaqin kelanjur mengungkapkan bahwa adanya perbaikan yang mereka rasakan ketika proses pembelajaran, perbaikan tersebut antara lain metode atau strategi yang digunakan guru tidak monoton. Metode tersebut disesuaikan dengan materi yang diajarkan sehingga siswa merasa tidak bosan dalam belajar.

Bagi para peserta didik dan guru metode, strategi maupun model pembelajaran sangatlah penting dalam proses kegiatan pembelajaran, karena proses yang baik akan melahirkan siswa-siswi yang berminat, dan membantu anak semaksimal mungkin dalam meraih cita-citanya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan efektifitas belajar mengajar di MTs. Nurul Yaqin Kelanjur Desa Montong Sapah.

B. Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang lebih banyak menggunakan dekripsi dari data-data yang diteliti di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru dan siswa yang ada di MTs nurul yaqin kelanjur. Untuk menganalisa data Dalam penelitian kualitatif menggunakan tiga alur yaitu : reduksi data, data display (pemaparan data) dan penerimaan simpulan verifikasi. Untuk memperoleh hasil analisis yang sempurna peneliti menggunakan langkah-langkah tersebut sesuai dengan tahapannya masing-masing, pada tahap reduksi data, peneliti melakukan penyederhanaan terhadap data-data yang telah diperoleh untuk mendapatkan hal-hal yang sesuai dan berkaitan dengan fokus penelitian. Pada tahap data display peneliti membuat ringkasan-ringkasan sistematis terhadap temuan-temuan dalam penelitian sehingga fokus-fokus penelitian dengan mudah dapat ditemukan yang selanjutnya diberikan makna yang relevan dengan fokus penelitian. Sedangkan pada tahap verifikasi peneliti melakukan relevan pengujian terhadap data-data yang telah diperoleh dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan untuk memperoleh penelitian yang bermakna.

C. Temuan dan Pembahasan

Upaya kerja guru merupakan kunci untuk menuju kesuksesan, apapun profesi kita, terlebih seorang guru, upaya kerja sangat dituntut, agar tercapai tujuan yang diharapkan, disamping itu guru merupakan contoh bagi para siswa, oleh karena itu guru harus menunjukkan sikap dan perilaku yang terpuji yang senantiasa diconoh oleh para siswa.

Dalam kaitannya dengan prestasi siswa, upaya guru sangat menunjang prestasi gemilang, guru yang taat pada aturan atau upaya dalam tugas sudah pasti membawa hasil yang memuaskan, terutama dalam prestasi belajar siswa. Guru-guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelanjur Desa Montong Sapah merupakan pokok yang perlu diutamakan dan tingkatan kemampuannya, sehingga citra Madrasah sebagai lembaga pendidikan agama Islam semakin tampak pada output yang akan diprodukannya. Untuk lebih menjamin keberhasilan guru dalam meningkatkan prestasi anak didik, kepala MTs. Nurul Yaqin Kelanjur dalam meningkatkan kemampuan mengupayakan hal-hal sebagai berikut, yaitu :

1. Pembacaan Surat Yasin sekali seminggu setiap hari sabtu secara bersamasama pada pagi hari sebelum proses pembelajaran, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan dan kemampuan membaca al-qur'an siswa. Dalam proses pelaksanaannya siswa sangat antusias dan disiplin dalam melaksanakan kegiatan tersebut. hal ini karena apabila mereka tidak ikut dalam kegiatan, maka akan ada sanksi yang diberikan.
2. Memberikan tugas dan latihan bagi siswa berkenaan dengan pendalaman materi yang sudah dipelajari di kelas dalam rangka meningkatkan wawasan, pengetahuan dan pengalaman siswa. Pemberian tugas dan latihan biasanya dilakukan ketika waktu akhir awal dan akhir pembelajaran. Tugas di awal waktu untuk mengingat materi yang telah diajarkan minggu lalu. Sedangkan tugas dan latihan diakhir waktu untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Dari kegiatan tersebut terlihat bahwa rata-rata siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang ungkapkan oleh salah seorang siswa yang mengatakan bahwa mereka dapat memahami materi dengan baik karena diberikan tugas dan latihan diawal dan akhir waktu pembelajaran sebagai pengingat.
3. Mengadakan *remedial teaching* (pengajaran kembali)
Pemberian remedial dilakukan dengan cara mengajarkan kembali materi yang telah diajarkan secara ringkas sesuai dengan kesulitan yang dialami siswa. Menurut Kepala Madrasah, dalam remedial teaching ini, materi yang diajarkan tidak seharusnya diajarkan kembali, akan tetapi materi yang diajarkan guru adalah materi yang dianggap sulit oleh siswa. Materi tersebut diulang sedikit demi sedikit sehingga siswa yang mengalami kesulitan akan menjadi paham. Apabila materi yang dianggap sulit oleh siswa dapat dipahami, pelajaran dapat diteruskan pada pembahasan berikutnya. Pemberian remedial ini sangat membantu siswa dalam memahami materi yang sebelumnya dianggap sulit. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamdanah yang mengatakan bahwa pemberian remedial dapat membantu mengatasi masalah belajar siswa dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran. (Hamdanah & Said, 2020).
4. Memberikan bimbingan khusus
Untuk siswa yang mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi, disekolah sudah disiapkan bentuk bimbingan khusus untuk siswa yang kurang mampu dalam memahami pelajaran baik pelajaran umum maupun pelajaran agama. Kegiatan ini dilaksanakan diluar jam pelajaran

(sore hari) selama tiga hari dalam satu minggu. Kepala madrasah menunjukan guru salah satu guru sebagai koordinator kegiatan tersebut untuk menjadi pembimbing.

Dari bimbingan khusus ini terlihat bahwa siswa memiliki kemajuan yang signifikan dalam memahami materi yang diajarkan, banyak siswa yang mempelajari materi ketika kegiatan pada sore hari sebelum materi tersebut diajarkan pada waktu normal. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru Pembina program khusus ini didapatkan informasi bahwa, siswa yang kurang memahami materi pada waktu normal (pagi hari) banyak bertanya dan belajar dan berdiskusi bersama teman-teman ketika bimbingan khusus dilakukan. Dengan demikian maka penguasaan siswa terhadap materi akan semakin mendalam.

5. Memberikan Pekerjaan Rumah (PR)

Pada umumnya bentuk tugas yang diberikan diluar jam pelajaran atau pekerjaan Rumah (PR) adalah disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan dan rata-rata guru dianjurkan untuk memberi PR kepada siswanya sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

6. Mengadakan sumber belajar yang relevan

Dalam mengatasi kesulitan siswa juga diharuskan untuk mencari sumber-sumber lain seperti buku penunjang yang berkaitan dengan materi yang telah dibahas. Ini dimaksudkan agar siswa tidak terpaku pada pelajaran yang diperoleh didalam kelas saja. Dari hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa sudah banyak siswa yang menggunakan waktu luangnya untuk membaca buku. Kegiatan ini dapat memperkaya pengetahuan siswa sehingga memiliki wawasan dan pengetahuan baru. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh salah seorang guru yang mengatakan bahwa siswa yang sering membaca buku cenderung pengetahuannya lebih banyak dari pada siswa yang jarang membaca buku. Siswa yang tidak rajin membaca buku pengetahuannya tidak akan berkembang dan cenderung kesulitan dalam memahami materi hal ini sesuai dengan pendapat dari Sukardi yang mengatakan orang yang dalam kesehariannya jarang dan tidak pernah membaca buku maka tidak akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dan sebaliknya bagi orang yang sering membaca buku maka wawasannya akan bertambah (Sukardi, 2021)

7. Memperbanyak latihan

Guru dalam proses pembelajaran lebih banyak memberikan latihan yang sifatnya berbentuk permainan yang dapat dicari di luar kelas. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh ketika proses pembelajaran. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk membangkitkan minat siswa dalam membaca, menulis dan menghafal, karena jika akan diadakan ulangan maka para siswa akan antusias untuk belajar agar memperoleh nilai yang memuaskan. Dari kegiatan ini didapatkan informasi dari wali kelas bahwa siswa tidak merasa terbebani dengan latihan dan tugas yang diberikan. Hal terjadi karena pada umumnya tugas dan latihan yang diberikan dikerjakan diluar kelas dan dapat dilakukan sambil bermain. Disamping itu menurut salah seorang guru mengatakan bahwa pemberian latihan juga dapat membantu guru untuk mengetahui tingkat perkembangan penguasaan materi siswa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ariyani bahwa pemberian latihan adalah cara guru untuk melakukan evaluasi terhadap peserta didik (Ariyani et al., 2021)

D. Simpulan dan Saran

Dalam meningkatkan efektifitas dan memperbaiki kualitas pembelajaran guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelanjur Desa Montong Sapah melakukan hal-hal sebagai berikut: pertama, mengadakan remedial teaching sehingga siswa dapat menguasai materi yang sebelumnya tidak dipahami, kedua, memberikan bimbingan khusus kepada siswa sehingga dapat memahami materi yang belum dan sudah diajarkan, ketiga, memberikan Pekerjaan Rumah (PR) bagi siswa yang bersifat menarik sehingga siswa tidak bosan untuk mengerjakannya, keempat, mengadakan sumber belajar yang relevan terhadap materi yang diajarkan sehingga siswa dapat belajar dengan maksimal untuk memperdalam materi yang sudah, sedang dan akan diajarkan, kelima, memperbanyak latihan dan mengadakan ulangan yang dapat dikerjakan oleh siswa di luar ruangan (*out door*) hal ini penting dilakukan agar siswa dapat mengembangkan diri dengan baik dan maksimal.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang berkontribusi dalam penyelesaian tulisan ini. Kepada ketua yayasan, kepala madrasah, guru dan juga siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nurul yaqin Kelanjur di ucapkan terimakasih yang tak terhingga. Semoga intraksi dan silaturahmi ini tetap terjalin dalam kegiatan-kegiatan lainnya.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A., Habib Ratu Perwira Negara, Kiki Riska Ayu Kurniawati, & Farah Heniati Santosa. (2019). Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar. *JPMB : Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2(2), 189–198. <https://doi.org/10.36765/jpmb.v2i2.14>
- Ahmad, A., Usodo, B., & Riyadi, R. (2017). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Dan Jigsaw Ii Ditinjau Dari Kemampuan Spasial Siswa. *Jurnal Tatsqif*, 15(1), 51–68. <https://doi.org/10.20414/j-tatsqif.v15i1.1331>
- Ahmad, Perwira Negara, H. R., Ibrahim, M., & Etmy, D. (2020). Pelatihan Pembelajaran Daring (Google Classroom) bagi Guru MTs dan MI Nurul Yaqin Kelanjur. *JPMB : Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 3(1), 66–79. <https://doi.org/10.36765/jpmb.v3i1.224>
- Ariyani, I. E., Hibatullah T., N. L., Indrijati, Y., & Huda, M. (2021). Aplikasi Latihan Soal Bahasa Indonesia Berbasis E-Learning. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2.24594>
- Badriyah. (2015). Efektifitas Proses Pembelajaran Dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Jurnal Lentera Komunikasi*, 1(1).
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2).
- Hamdanah, & Said, M. M. (2020). Implementasi Pendekatan Remedial untuk Pengentasan Masalah Belajar. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 3(1). <https://doi.org/10.31605/ijes.v3i1.911>
- Heroza, R. I., Putra, P., Rifai, A., Novianti, H., Nuriza, M. F., Ariefin, E. P., & Rafly, M. (2020). Pelatihan Penggunaan LMS Sebagai Upaya Pengembangan Metode Pembelajaran Pada MGMP Bahasa Indonesia SMP Kab. Ogan Ilir. *Annual Research Seminar (ARS)*, 5(2).
- Munawarah, R. (2021). Upaya Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pembinaan Konsep dan Implementasi Media Presentasi Microsoft Powerpoint di MAN 1 HSU. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(2). <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i2.129>
- Sukardi, J. (2021). Analisa Minat Membaca Antara E-Book Dengan Buku Cetak Menggunakan

- Metode Observasi Pada Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri. *IKRA-ITH EKONOMIKA*, 4(2).
- Susanti, Y. (2020). *Upaya Meningkatkan Motivasi, Minat dan Hasil Belajar dengan Metode Driil*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.35542/osf.io/tx3s8>
- Wirentanus, W. (2020). Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 melalui Pendampingan Berbasis KKG di SDN Dondak Kec. Pujut Tahun pelajaran 2018/2019". *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(1). <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i1.1021>
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(3). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>

